

PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KERAJAAN KELAS IV DI SDN KEPATIHAN

Atikah Riswandani¹, Titi Anjarini², Suyoto³

PGSD, Universitas Muhammadiyah Purworejo

[1atikahriswandani173@gmail.com](mailto:atikahriswandani173@gmail.com), [2titianjarini@umpwr.ac.id](mailto:titianjarini@umpwr.ac.id),

[3suyoto2pasca2020@gmail.com](mailto:suyoto2pasca2020@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the implementation of the Mind Mapping method in the topic of kingdoms in Grade IV at SDN Kepatihan; (2) determine the improvement of students' learning motivation in the topic of kingdoms in Grade IV at SDN Kepatihan; and (3) determine the improvement of students' learning outcomes in the topic of kingdoms in Grade IV at SDN Kepatihan. This research is a Classroom Action Research. The core concept of action research according to Lewin consists of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles involving 28 students. The data collection techniques used were qualitative (in the form of observation of learning implementation) and quantitative, including: (1) the percentage of learning implementation using the mind mapping method, (2) the percentage of learning motivation using a questionnaire, and (3) improvement in learning outcomes obtained through tests in each cycle. The results of this study show that: (1) The implementation of the mind mapping method was successful, with an average percentage of 70% (good category) in Cycle I and 85% (very good category) in Cycle II; (2) Students' learning motivation in the IPAS subject on the topic of kingdoms increased from an average of 67.09% (good category) in Cycle I to 79.01% (good category) in Cycle II; (3) Students' learning outcomes increased from an average score of 59.28 (fair category) in Cycle I to 79.45 (good category) in Cycle II. It can be concluded that the mind mapping method can improve students' motivation and learning outcomes.

Keywords: Mind Mapping Method, Learning Motivation, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui penerapan metode Mind Mapping pada materi kerajaan kelas IV SDN Kepatihan. 2) Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada materi kerajaan kelas IV SDN Kepatihan. 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi kerajaan kelas IV SDN Kepatihan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Konsep pokok action research menurut Lewin terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif yang berupa observasi keterlaksanaan

pembelajaran dan kuantitatif yang berupa 1) Persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan metode mind mapping. 2) Persentase motivasi belajar menggunakan angket. 3) Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari tes setiap siklus. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan metode mind mapping berhasil diterapkan, dengan persentase rata-rata 70% dengan kategori baik pada siklus I dan 85% dengan kategori sangat baik pada siklus II 2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi kerajaan pada siklus I memiliki rata-rata 67,09% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 79,01% kategori baik. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I memiliki rata-rata nilai 59,28 dengan kategori cukup dan pada siklus II memiliki rata-rata nilai 79,45 dengan kategori baik. Kesimpulannya adalah metode mind mapping dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode Mind Mapping, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan umumnya berlangsung di bawah bimbingan orang lain, namun juga bisa dilakukan secara mandiri. Perkembangan teknologi yang pesat turut mendukung kemudahan dalam proses belajar. Pendidikan sendiri merupakan sarana penting untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pemahaman akan jati diri, bangsa, tokoh-tokoh penting, dan para pahlawan. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat mengenal kerajaan-kerajaan di Nusantara beserta peninggalannya, yang bisa diajarkan melalui pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPAS di SD dapat disampaikan

dengan berbagai metode, guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPAS agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Pembelajaran IPAS membutuhkan metode yang tepat agar proses belajar berjalan efektif. Guru perlu cermat dalam memilih strategi pengajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan guru. Proses ini mampu memengaruhi cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah. Belajar sendiri merupakan proses yang menyebabkan perubahan jangka Panjang dalam pengetahuan,

keterampilan, sikap, dan perilaku individu (Charli et al., 2019). Pembelajaran yang menyenangkan akan menarik perhatian siswa, mencegah kebosanan, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa semangat belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini penting karena memengaruhi cara siswa mengatur kegiatan belajar, berkonsentrasi, dan mempertahankan usaha mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, motivasi menjadi kekuatan utama yang mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang (Sarnoto & Romli, 2019).

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak (Nugraha et al, 2020).

Pada saat proses pembelajaran yang berlangsung ada kendala yang dapat menghambat proses belajar. Salah satunya adalah kurangnya penguasaan kelas oleh guru yang menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif. Penggunaan metode yang kurang tepat juga dapat menurunkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan ruang bagi siswa agar mereka dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Metode mind mapping merupakan satu metode yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode ini membantu siswa dalam mencatat ide atau konsep pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran yang terdiri dari kata-kata kunci, garis, dan gambar. Dengan metode ini, materi pelajaran dapat lebih mudah diingat dan dipahami (Zhein et al., 2022). Mind Mapping mendorong siswa untuk mencatat dengan cara yang kreatif, menggunakan warna dan gambar, sehingga lebih menarik dan efektif. Keunggulan metode ini termasuk kemampuan meningkatkan imajinasi, konsentrasi, dan motivasi belajar. Selain itu, metode ini

mengaktifkan kerja otak kanan dan kiri secara seimbang (Ma'ruf et al., 2019). Namun, kekurangannya adalah tidak semua siswa bisa menyerap materi secara menyeluruh dan detailnya terbatas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zhein, U. A., Condro, R., & Nurudin, N (2022) "Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Metode Mind Mapping Siswa Kelas IV SDN 1 Purwogondo" menunjukkan bahwa metode Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I sampai siklus II yang meningkat sesuai dengan harapan. Penelitian yang dilakukan Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D (2020) "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo" menunjukkan bahwa metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I sampai siklus II yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Kepatihan pada hari Senin, 27 Maret 2023, telah ditemukan kendala dalam proses pembelajaran IPAS, kendala tersebut meliputi kurangnya motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya 25 siswa yang masih diam ketika guru bertanya dan menawarkan pertanyaan tentang materi pembelajaran. Antusias siswa pada saat pembelajaran berlangsung terbilang rendah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang bercanda, berbicara pada temannya dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa karena belum mencukupi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru mendominasi proses kegiatan pembelajaran sehingga kurang mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Pada umumnya dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah saja, proses pembelajaran hanya sekedar menjelaskan dan menyampaikan materi atau hanya mencatat di papan tulis, memberi contoh kemudian memberi soal latihan di buku paket

pada siswa. Mungkin siswa bisa menghafalnya, tetapi hanya sebatas itu saja dan setelah beberapa hari, hanya sebagian kecil yang tersisa dari ingatan siswa. Penggunaan metode pembelajarann Mind Mapping siswa dapat mencatat ide, gagasan pikiran, atau materi yang dipelajari dengan pengelompokkan ke dalam rangkaian peta-peta atau diagram-diagram yang dibentuk oleh kata, garis, dan gambar sehingga menjadi sebuah peta pikiran yang membantu mengingat sebuah materi agar lebih mudah.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menerapkan metode Mind Mapping pada materi kerajaan-kerajaan Nusantara. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi kerajaan dengan lebih mudah dan menyenangkan. Materi ini mencakup sejarah perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Kerajaan- kerajaan Hindu-Buddha masuk ke Nusantara melalui peran para Brahmana dan pedagang India, sementara kerajaan Islam berkembang setelah masuknya pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat, seiring melemahnya kerajaan besar seperti Majapahit dan Sriwijaya.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa melalui metode Mind Mapping, khususnya pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Kepatihan. Peneliti mengangkat judul Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Kerajaan Kelas IV SDN Kepatihan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping, observasi terhadap aktivitas siswa, serta refleksi untuk mengevaluasi dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kepatihan sejumlah 28 orang. Lokasi penelitian berada di SDN Kepatihan, Jl. Urip Sumoharjo No. 98, Purworejo, dengan pelaksanaan berlangsung pada

semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, penyebaran angket kepada siswa, pemberian tes hasil belajar, serta dokumentasi proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, panduan wawancara, angket motivasi belajar, soal tes objektif, dan dokumentasi foto atau catatan lapangan. Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya metode Mind Mapping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode tersebut dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Prasiklus

Pra siklus merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi motivasi dan hasil belajar siswa sebelum diterapkan tindakan menggunakan metode

Mind Mapping. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas IV SDN Kepatihan cenderung kurang aktif dan menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap pembelajaran IPAS, khususnya pada materi kerajaan. Untuk mendukung data tersebut, peneliti membagikan angket motivasi belajar kepada siswa yang terdiri dari lima indikator, yaitu: ketertarikan, perhatian, motivasi, perasaan senang, dan pengetahuan. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 53,47% dan termasuk dalam kategori cukup, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Angket Motivasi Belajar
Siswa Pra Siklus

N o.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Tertarik	52,67%	Cukup
2.	Perhatian	56,25%	Cukup
3.	Motivasi	51,33%	Cukup
4.	Perasaan senang	56,25%	Cukup
5.	Pengetahuan	50,89%	Cukup
Rata-rata		53,47%	Cukup

Selain angket, peneliti juga memberikan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan

diajarkan. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 42,85, masih jauh di bawah standar KKTP IPAS yaitu 75. Seluruh siswa (100%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 0. Data hasil pre-test dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Nilai Hasil Pra Siklus Belajar Siswa

No .	Nilai	Jumlah Siswa	%	Ket
1.	0	1	3,5%	Belum Tuntas
2.	10	2	7,14%	Belum Tuntas
3.	20	2	7,14%	Belum Tuntas
4.	30	2	7,14%	Belum Tuntas
5.	40	6	21,42%	Belum Tuntas
6.	50	8	28,57%	Belum Tuntas
7.	60	5	17,85%	Belum Tuntas
8.	70	2	7,14%	Belum Tuntas
Jumlah		28	100%	Belum Tuntas
Nilai rata-rata		42,85		
Nilai Tertinggi		70		
Nilai Terendah		0		
Ketuntasan Klasikal		0%		

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung kegiatan pembelajaran. Persiapan yang

dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang disusun dengan menerapkan metode Mind Mapping, yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 35 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 13 Januari 2025 pukul 08.00–09.15 WIB membahas kerajaan bercorak Budha. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok, mengamati contoh mind mapping, lalu mendiskusikan dan membuat mind mapping bersama anggota kelompoknya. Setiap perwakilan kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari yang sama pukul 09.30–10.45 WIB dengan materi kerajaan bercorak Hindu. Prosedur pembelajaran sama seperti pertemuan pertama. Setelah presentasi, guru dan siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus I

Pengamatan Motivasi Belajar Siswa:

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun metode Mind Mapping mulai memberi pengaruh positif, masih ditemukan siswa yang tidak fokus, gaduh, dan tidak serius saat diskusi serta mengerjakan evaluasi. Namun, angket motivasi menunjukkan peningkatan dari 53,47% (kategori cukup) menjadi 67,09% (kategori baik).

Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran:

Interaksi antara guru dan siswa mulai terlihat. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama mencapai 65% (kategori cukup) dan meningkat menjadi 75% (kategori baik) pada pertemuan kedua.

Hasil Belajar Siswa:

Nilai rata-rata siswa meningkat dari pra siklus (42,85) menjadi 53,92 pada pertemuan pertama dan 64,64 pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode Mind Mapping.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran, di mana guru memberikan saran dan motivasi kepada siswa serta meninjau kembali pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II serupa dengan siklus I, yaitu menyiapkan modul ajar dengan materi kerajaan serta menerapkan metode Mind Mapping. Untuk meningkatkan motivasi belajar, peneliti juga menambahkan pemberian reward. Selain itu, disiapkan pula instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi motivasi, angket, observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta kamera ponsel untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan berdurasi masing-masing 2 x 35 menit pada tanggal 14 Januari 2025. Pertemuan pertama membahas kerajaan bercorak Islam. Siswa dibagi menjadi kelompok, membuat mind mapping, dan mempresentasikan hasilnya. Pertemuan kedua dilakukan dengan prosedur serupa, disertai

penilaian melalui soal evaluasi, diskusi kelas, dan penutup oleh guru.

c. Pengamatan Siklus II

Motivasi Belajar Siswa: Hasil observasi dan angket menunjukkan peningkatan motivasi belajar, dari 67,09% (siklus I) menjadi 79,01% (siklus II) dan masuk kategori baik.

Keterlaksanaan Pembelajaran: Peningkatan terjadi dari 82,5% pada pertemuan pertama menjadi 87,5% pada pertemuan kedua, keduanya dalam kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa: Rata-rata nilai meningkat dari 64,64% (siklus I) menjadi 69,64% pada pertemuan pertama siklus II, lalu naik lagi menjadi 85,35% pada pertemuan kedua. Kategori hasil belajar meningkat menjadi sangat tinggi.

d. Refleksi

Refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Mind Mapping telah berjalan lebih optimal. Guru memberikan saran dan motivasi kepada siswa, serta mengevaluasi proses pembelajaran sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran ke depan.

Pembahasan

Pembahasan ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu (1) bagaimana penerapan metode Mind Mapping pada materi kerajaan kelas IV SDN Kepatihan, (2) bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada materi kerajaan kelas IV SDN Kepatihan, dan (3) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi kerajaan kelas IV SDN Kepatihan. Cakupan pembahasan meliputi keterlaksanaan pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

1. Penerapan Metode Mind Mapping menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran. Pada Siklus I, pertemuan pertama mencapai 65% dan meningkat menjadi 75% di pertemuan kedua dengan rata-rata 70%, yang termasuk kategori baik. Sedangkan pada Siklus II, keterlaksanaan meningkat menjadi 82,5% di pertemuan pertama dan 87,5% di pertemuan kedua, dengan rata-rata 85% dan masuk dalam kategori sangat baik. Meskipun terdapat penurunan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus

II, hal ini dikarenakan oleh tingkat kesulitan materi yang meningkat. Secara keseluruhan, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 70% di siklus I menjadi 85% di siklus II dengan total peningkatan sebesar 15%.

2. Motivasi Belajar Siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada Siklus I, motivasi belajar siswa rata-rata sebesar 67,09% yang dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari persentase 64,99% pada pertemuan pertama dan 69,19% pada pertemuan kedua, meningkat sebesar 4,2%. Pada Siklus II, rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 79,01% dengan rincian 77,40% di pertemuan pertama dan 80,62% di pertemuan kedua, mengalami peningkatan sebesar 3,22%. Jika dibandingkan dengan pra siklus yang hanya sebesar 53,47%, maka peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 13,62%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,92%. Artinya, metode Mind Mapping efektif dalam mendorong semangat dan minat belajar siswa.

3. Hasil Belajar Siswa juga menunjukkan tren yang meningkat secara signifikan. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 53,92 pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 64,64 pada pertemuan kedua, dengan rata-rata 59,28. Namun, belum ada siswa yang mencapai ketuntasan minimal pada pertemuan pertama, dan hanya 3 siswa yang tuntas pada pertemuan kedua. Pada Siklus II, hasil belajar meningkat menjadi 69,64 pada pertemuan pertama dan 85,35 pada pertemuan kedua, dengan rata-rata 77,49. Pada pertemuan pertama siklus II terdapat 6 siswa yang tuntas, sedangkan pertemuan kedua meningkat drastis menjadi 25 siswa yang tuntas. Jika dibandingkan dari awal pra siklus yang hanya 42,85%, maka terjadi peningkatan sebesar 16,43% di siklus I dan 18,21% di siklus II, sehingga total peningkatan mencapai 34,64%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode Mind Mapping tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar tetapi juga

berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Mind Mapping mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi kerajaan di kelas IV SDN Kapatihan. Penerapan metode ini berjalan dengan baik, yang ditunjukkan oleh keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 70%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 67,09% pada siklus I menjadi 79,01% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan, dari rata-rata nilai 42,85 pada pra siklus, menjadi 64,64 di akhir siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,35 di akhir siklus II. Ketuntasan klasikal pun meningkat dari 0% di pra siklus menjadi 89,26% di siklus II. Oleh karena itu, metode Mind Mapping terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, semangat belajar, dan pencapaian hasil belajar pada materi IPAS. Untuk perbaikan ke depan, disarankan agar guru lebih sering menggunakan

metode ini dalam proses pembelajaran, serta dilakukan penelitian lanjutan pada materi atau jenjang lain guna memperluas pemanfaatan metode Mind Mapping secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Spej (Science And Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60. <https://s.id/244Da>
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31-35. <https://s.id/24baz>
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Hots Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514. <https://s.id/244DL>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. <https://s.id/248mv>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar

- Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75. <https://s.id/248mD>
- Zhein, U. A., Condro, R., & Nurudin, N. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Metode Mind Mapping Siswa Kelas IV SDN 1 Purwogondo. *Educatif Journal Of Education Research*, 4(3), 224-227. <https://s.id/244DV>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Spej (Science And Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60. <https://s.id/244Da>